

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Signaling Theory (Spencer & Jensen 2015: 355) yang awalnya digunakan dalam meneliti pasar tenaga kerja dan informasi asimetris antar pekerja dan menjadi salah satu teori penting dalam memahami konsep manajemen keuangan dan dapat didefinisikan sebagai isyarat dari internal yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada investor sebagai pihak eksternal. Pemahaman mengenai beberapa sinyal bermanfaat atau sangat berharga biasanya terlihat dalam teori sinyal. Sinyal tersebut dapat diamati dalam bentuk, baik secara langsung maupun pemahaman lebih mendalam. Teori sinyal dalam konteks keuangan perbankan menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh suatu entitas (dalam hal ini Bank) dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan investor, deposan, dan stakeholder lainnya. Berikut adalah hubungan teori signaling dengan variabel *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Return On Equity*.

1. *Non-Performing Loan* (NPL) = rasio NPL yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan deposan, karena menunjukkan kualitas aset bank yang buruk dan potensi kerugian yang lebih tinggi. Bank dengan *Non-Performing Loan* tinggi mungkin dianggap memiliki manajemen resiko yang lemah, sehingga meningkatkan persepsi risiko dan menurunkan kepercayaan pasar.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = rasio LDR yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit, yang dapat meningkatkan resiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Namun, *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah juga bisa menjadi sinyal bahwa bank tidak efisien dalam menyalurkan dana. Oleh karena itu, *Loan to Deposit Ratio* perlu dikelola pada tingkat yang optimal untuk memberikan sinyal positif tentang kesehatan likuiditas dan manajemen bank.
3. *Net Interest Margin* (NIM) = rasio NIM yang tinggi dapat menjadi sinyal positif tentang kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktifnya, seperti pinjaman dan investasi. *Net Interest Margin* yang stabil atau meningkat menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset dan liabilitasnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan deposan.
4. *Return On Equity* (ROE) = rasio ROE yang tinggi merupakan sinyal positif tentang profitabilitas bank dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham. *Return On Equity* yang meningkat dapat menarik investor baru dan meningkatkan nilai saham bank, karena menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari ekuitas yang dimiliki.

Dalam konteks teori sinyal *signaling*, bank yang memiliki indikator keuangan yang baik (NPL rendah, LDR optimal, NIM tinggi, dan ROE tinggi) cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, bank dengan indikator keuangan yang buruk mungkin menghadapi kesulitan dalam menarik investor dan deposan,

karena sinyal negatif yang disampaikan dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap bank tersebut. Selanjutnya teori sinyal banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang dirasa unik didalam perusahaan. Adapaun sinyal yang dikeluarkan, dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau orang lain akan mengubah cara mereka melihat perusahaan. Sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi atau konten informasi, jika ingin mengubah persepsi orang diluar perusahaan.

Teori sinyal membahas hubungan antara kualitas yang dicerminkan didalamnya, serta komponen sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat menarik dan meyakinkan. Selain itu teori ini membahas bagaimana jika sinyal yang diisyaratkan tidak meyakinkan sepenuhnya atau seberapa besar ketidak yakinan yang dapat ditoleransi sebelum pesan tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Spencer & Jensen 2015: 365). Suatu sinyal adalah aksi atau struktur yang dapat dirasakan dengan maksud menunjukkan sesuatu yang sulit ditebak atau diduga tentang kualitas pemberi isyarat atau lingkungannya (spencer & Jensen 2015:368). Dalam kasus ini tujuannya adalah menunjukkan kualitas tertentu dengan isyaratkan maksud menilai dengan cara yang berbeda dari pesaing atau lawan. Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk menunjukkan bukti bahwa pihak-pihak didalam lingkungan perusahaan (terdiri dari *officers* dan *directors*) biasanya memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak luar, seperti investor, kreditor, pemerintah ataupun bahkan pemegang saham (Spencer & Jensen, 2015:372).

2.1.2 *Return On Equity (ROE)*

ROE (*Return On Equity*) bank adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang dimiliki. *Return On Equity* merupakan salah satu ukuran utama kinerja keuangan bank. *Return On Equity* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Sugiono, (2019:81) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa depan (Febryani, 2020:42).

Kinerja keuangan perbankan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2022:108). Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan adalah gambaran mengenai prestasi kerja bank atau kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai bank perlu dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 2.1 Klasifikasi Penilaian Komponen ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
> 15%	1	Sangat sehat
12,5 < ROE ≤ 15%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup sehat
0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang sehat
≤ 0%	5	Tidak sehat

Sumber: www.idx.com, Data sekunder diolah (2025)

Return On Equity penting untuk diketahui oleh calon investor karena dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi profitabilitas bank, oleh karena itu *Return On Equity* yang tumbuh lebih disukai oleh investor.

2.1.3 *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau

kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur. Menurut (Md. Rezaul karim, Samia Afrin Shetu, 2021). Dalam penelitiannya yang berjudul COVID-19, *Liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy, Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Di sisi lain, Sorongan (2020) berpendapat bahwa kredit bermasalah merupakan indikator untuk mengukur rasio risiko bisnis yang menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah suatu bank. Angka penting juga menunjukkan kualitas portofolio pinjaman suatu bank. Jika rasio ini rendah atau cenderung menurun dalam jangka waktu tertentu, hal ini menunjukkan bahwa strategi risiko minimal sedang diterapkan. Semakin rendah rasio kredit bermasalah maka semakin rendah proporsi kredit bermasalah, begitupula sebaliknya, dan semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka semakin besar proporsi kredit bermasalah, begitupula sebaliknya dan semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung suatu bank.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengertian kredit bermasalah (NPL) merupakan suatu indikator yang mengukur tingkat risiko terganggunya kelayakan kredit suatu bank akibat keterlambatan pembayaran kembali pinjaman yang diberikan oleh nasabah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Tabel 2.2 Kriteria penilaian NPL

Nilai kredit	Predikat
< 2%	Sangat sehat
2% - 5%	Sehat
5% - 8%	Cukup sehat
8% - 12%	Kurang sehat

Sumber: www.bi.go.id, Data sekunder diolah (2025)

Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL) menurut Bank Indonesia dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang digunakan untuk menilai resiko likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan dana. Dalam penelitian yang dilakukan (Abdul malik, 2020) yang berjudul Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai variabel intervening pada subsektor perbankan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* perbankan.

Menurut (Kasmir, 2019) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan disbanding

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Dari *Loan to Deposit Ratio* dapat disimpulkan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah likuiditas bank bersangkutan. Namun sebaliknya jika semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio yang ideal berkisar antara 80% hingga 90%. *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki banyak dana yang belum disalurkan, namun kualitas likuiditasnya baik. Sebaliknya *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dana dalam bentuk kredit secara optimal.

Tabel 2.3 Kriteria penilaian LDR

Nilai kredit	Predikat
50% - 74%	Likuiditas bank sangat memadai
75% - 85%	Likuiditas bank memadai
85% - 100%	Likuiditas bank cukup memadai
100% - 120%	Likuiditas bank kurang memadai
>120%	Likuiditas bank tidak memadai

Sumber: www.bi.go.id. Data sekunder diolah (2025)

Pengukuran Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.5 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan penyaluran kredit dan penghimpunan dana. *Net Interest Margin* merupakan indikator utama profitabilitas bank. (E. Puspitasari, 2021) merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank sebagai perantara yang berkaitan dengan pengelolaan tabungan dan kredit yang didapat.

Pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dengan beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. *Net Interest Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang relative tinggi. Namun, *Net Interest Margin* yang terlalu tinggi juga dapat berdampak negatif pada perekonomian (Mahadika,2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* maka pendapatan bersih suatu bank semakin besar. Begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *Net Interest Margin* maka bank mencerminkan tingkat penurunan pendapatan yang diperoleh atas usahanya.

Tabel 2.4 Rasio pengukuran NIM

Rasio	Keterangan
> 3%	Sangat sehat
2% - 3%	Sehat
1,5% - 2%	Cukup sehat
1% - 1,5%	Kurang sehat
> 1%	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id, Data sekunder diolah (2025)

Pengukuran Rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
1. JIEI	Abdilatif Mao Ali (2020), Vol.12 No.3, pp. 419-441. The impact of the blockade on the performance of Qatar's Islamic banks and conventional banks.	CAR (X1) NPL (X2) BOPO (X3) LDR (X4) Pertumbuhan ROE (Y)	temuan CAR berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, NPL berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, LDR berdampak negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas pada bank yang listed di BEI.
2. JIEI	Abdelkader Derbali, 2021, Vol.1 No.1, pp. 102-117. Determinants of the performance of Moroccan banks	NPL (X1) LDR (X2) Pertumbuhan ROE (Y)	temuan dari penelitian secara simultan NPL dan LDR mempunyai dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, NPL mempunyai dampak secara megatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, LDR mempunyai

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
			dampak secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas
3 JIEI	Michael O'Connell, 2023, Vol. 40 No.1, pp.155-174. Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK.	CAR (X1) BOPO (X2) NPM (X3) LDR (X4) Pertumbuhan ROE (Y1), Suku bunga (Z)	Temuan dari penelitian secara simultan CAR, LDR berdampak terhadap pertumbuhan ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4 JIEI	Md.Rezaul karim, Samia Afrin Shetu, 2021, Vol. 5 No.3, pp. 307-323. COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy.	CAR (X1) NPL (X2) BOPO (X3) Pertumbuhan ROE (Y)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, NPL berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas
5 JIEI	Sri Wahyuni, Pujiharto, Bima Cinintya Pratama dan Siti Nur Azizah, 2023, Vol. 8 No. 2, pp. 194-206. Analisis tingkat pertumbuhan modal intelektual dalam memprediksi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	NIM (X1) OER (X2) LDR (X3) NPL (X4) Pertumbuhan ROE (Y)	Temuan dari penelitian LDR tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas dan NPL berdampak negative signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas. sedangkan, secara simultan LDR dan NPL berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas.
6 JAKPI	Firna widiyanti, 2022, volume 2, No.1, p30-44.	CAR (X1) NPL (X2)	Temuan dari penelitian CAR

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
	Analisa pengaruh inflasi, suku bunga dan produk domestic bruto terhadap profitabilitas.	BOPO (X3) LDR (X4) ROA (X5) Pertumbuhan ROE (Y)	berdampak positif terhadap pertumbuhan ekuitas, NPL berdampak positif terhadap pertumbuhan ekuitas, LDR berdampak positif terhadap pertumbuhan ekuitas, temuan penelitian hipotesis CAR,NPL,LDR, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekuitas.
7 JSM	Abdul malik, volume 6, No.1, 2020. Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas dengan non performing loan (NPL) sebagai variable intervening pada subsector perbankan.	CAR (X1) NPL (X2) LDR (X3) ROA (X4) NIM (X5) Pertumbuhan ROE (Y)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan LDR berdampak terhadap pertumbuhan ekuitas. sedangkan NPL berdampak terhadap pertumbuhan ekuitas. variabel CAR, LDR, NPL, secara simultan berdampak terhadap pertumbuhan ekuitas.
8	Bambang sudiyatno, titiek suwarti, toto suharmanto, vol.10, No.1, hal, 84-92, 2021. Pengaruh terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan industri perbankan di Indonesia.	CAR (X1) NPL (X2) BOPO (X3) LDR (X4) Pertumbuhan ROE (Y)	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, Sedangkan NPL berdampak terhadap

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
			pertumbuhan ekuitas, dan LDR tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas
9	Putri lufianda dan safri, vol. 3, No. 2, 2023. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas.	CAR (X1) LDR (X2) NIM (X3) BOPO (X4) Pertumbuhan ROE (Y)	Temuan dari penelitian CAR positif signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas, LDR positif signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas. CAR dan LDR bersama-sama mendampaki pertumbuhan ekuitas bank-bank umum pemerintah.
10	Annafsun nadzifah dan jaka sriyana, Vol. 6 No.1, 2020. Analisa pengaruh inflasi, kurs, BI rate, PDB dan kinerja internal bank terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan konvensional	ROA (X1) LDR (X2) CAR (X3) Pertumbuhan ROE (Y)	temuan dari penelitian ini LDR dan CAR tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas.

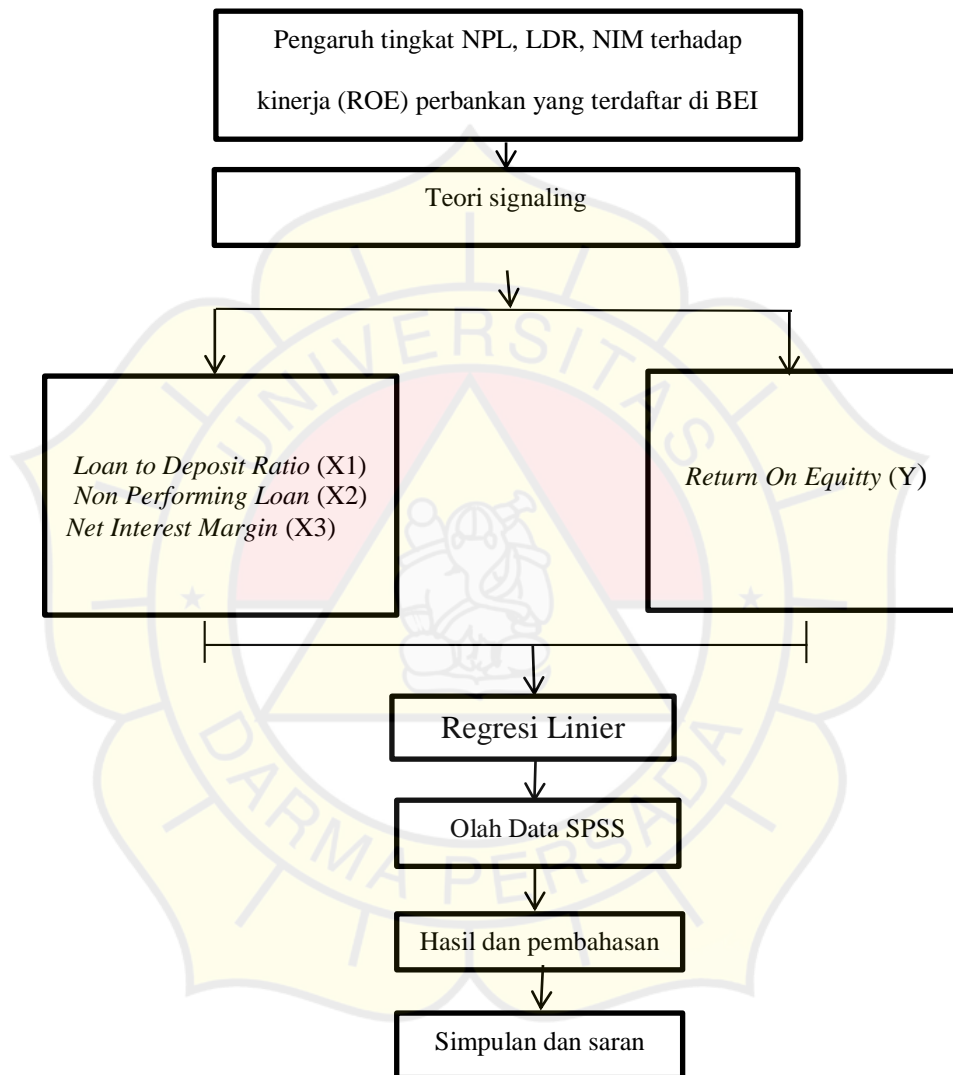
Sumber: diambil dari berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Sintesa mengenai hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2018). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan

hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



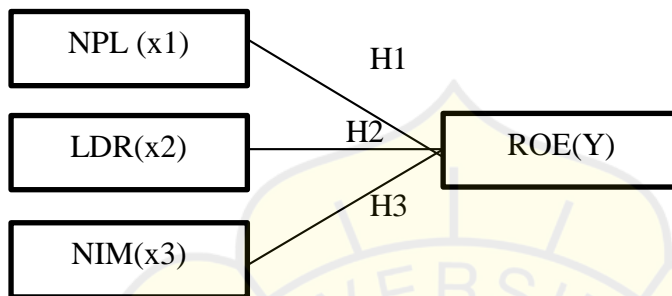
Sumber: Diolah oleh penulis 2025

2.4 Paradigma Model Variabel

Dilihat dari kerangka berhubungan variabel diatas, maka dapat dilihat dampak masing-masing variabel independen (variabel bebas) dan variabel

dependen (variabel terikat), dimana dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian dibawah ini:

Tabel 2.6 Paradigma Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis 2025

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2021) hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis yaitu dalam rumusan masalah dan kerangka berfikir. Berikut hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Tingkat Kredit Macet (NPL) Terhadap ROE.

Dari hasil penelitian Connell (2023), tingkat kredit macet berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Firman Widyanti (2021) berpendapat bahwa resiko kredit semakin tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kendala dari sisi kinerja atau performa yang dihasilkannya. Sampel

yang diambil semakin besar seiring kinerja perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar berbanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil akan sangat terasa dari tingkat kredit macet yang dihasilkannya. Dampak *Non-Performing Loan* terhadap pertumbuhan ekuitas temuan penelitian, Sri Wahyuni (2023) *Non-Performing Loan* berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas. hal ini sejalan dengan penelitian ini digarap oleh Pujiharto (2021) mengatakan bahwa *Non-Performing Loan* berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekuitas. namun berbanding lurus dengan penelitian yang digarap oleh Siti Nur azizah (2023) yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekuitas. maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat resiko kredit macet berpengaruh Negatif terhadap *Return On Equity*.

2.5.2 Pengaruh Tingkat Kamampuan Bank dalam Menyalurkan Dana Kedalam Bentuk Kredit (LDR) Terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian Anaffsun (2020) bahwa rasio pinjaman simpanan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana yang dipercayakan masyarakat dengan baik. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian Nadzifah (2020) bahwasannya *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi terlalu tinggi juga dapat menunjukkan risiko ketergantungan pada dana pinjaman. Sedangkan menurut Bambang sudiyatno, Titik Suwarti dan Toto Suharmanto

(2021) bahwasannya tingkat *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Temuan penelitian Firma Widyanti (2022) menunjukkan adanya dampak positif terhadap pertumbuhan *Return On Equity*, dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang digarap Abdul Malik (2020) yang juga menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berdampak positif terhadap pertumbuhan *Return On Equity*, namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Sri Wahyuni (2023) yang mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berdampak negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan *Return On Equity*, maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan:

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat dampak Positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2.5.3 Pengaruh Tingkat Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Terhadap *Return On Equity*.

Net interest margin adalah rasio yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan biaya bunga yang dibayarkan, dibandingkan dengan rata-rata aset penghasil bunga (Firma Widyanti 2022). *Net Interest margin* mengukur efektivitas bank dalam mengelola aset produktifnya, seperti pinjaman, dan investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Interest margin* semakin efisien dan adapun *Net Interest margin* yang terlalu tinggi mengindikasikan kenaikan keuntungan dan dampak positif pada perbankan dalam jangka panjang (Syarifudin 2019).

Dari hasil penelitian Putri Lufianda (2023) mengatakan pendapatan bunga bersih bank berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Karena merupakan salah satu faktor yang menentukan laba bank. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan bunga bersih bank menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh kinerja yang maksimal Safri (2023). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat pendapatan bunga bersih bank (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

